

## KUASA MENGUCAP SYUKUR DALAM SEGALA HAL MENURUT 1 TESALONIKA 5:16-18 DIAPLIKASIKAN DALAM KEHIDUPAN JEMAAT DI MASA PANDEMI

**Yance Ivoni Nenosono**

[yanceivoni26@gmail.com](mailto:yanceivoni26@gmail.com)

Dr. Simon Subagio M.TH., M.Pd.K.

[simonsubagio@yahoo.com](mailto:simonsubagio@yahoo.com)

**Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet**

**Abstract:** It is God's will to give thanks in everything. Staying in a condition or situation that is experiencing a pandemic is not easy, but it is God who wants His people or people who believe in Him to always give thanks in any circumstances. This study wants to find out the real truth of what it means to give thanks in all circumstances during the pandemic. The true meaning and significance of 1 Thessalonians 5:16-18. So that it can be used as a guide in dealing with crises and giving influence to the faith of the congregation in the Pacet area. Like the crisis experienced by the church in the early church or the apostles. The research in writing this thesis uses qualitative and quantitative research methodologies. Qualitative is to approach people and situations around the researcher and relate to the reality or living conditions of the congregation during the pandemic or to know more about the true meaning of giving thanks and also the life of the congregation during the pandemic, while quantitative is to find out or see how many congregations give thanks during the pandemic. all things. The tools used in this research are the distribution of questionnaires, interviews, and observations.

**Keywords :** 1 Thessalonians 5:16-18, Giving thanks, Life of the Church, Congregation

**Abstrak:** Mengucap syukur dalam segala hal merupakan kehendak Allah. Tetapi dalam kondisi atau keadaan yang sedang mengalami pandemi tidaklah mudah, namun Allah yang menginginkan umatNya atau orang yang percaya kepadanya untuk selalu mengucap syukur di dalam keadaan apapun. Penelitian ini ingin mencari kebenaran sesungguhnya maksud dari mengucap syukur dalam segala keadaan di masa pandemi. Maksud dan makna sebenarnya dari 1 Tesalonika 5:16-18. Supaya dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi krisis dan memberikan pengaruh bagi iman jemaat yang berada di daerah Pacet. Sebagaimana krisis pernah dialami oleh jemaat di masa jemaat mula-mula atau para rasul. Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif untuk melakukan pendekatan dengan orang maupun situasi di sekitar peneliti dan berkaitan tentang realita atau kondisi kehidupan jemaat dimasa pandemik atau mengetahui lebih dalam makna sesungguhnya mengucap syukur dan juga kehidupan jemaat di masa pandemi, Sedangkan kuantitatif untuk mengetahui atau melihat seberapa banyak jemaat yang mengucap syukur dalam segala hal. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket, wawancara, dan observasi.

**Kata kunci :** 1 Tesalonika 5:16-18, Mengucap syukur, Kehidupan Jemaat, Jemaat

## PENDAHULUAN

Mengucap syukur merupakan suatu ucapan yang bertujuan untuk berterima kasih atas berlimpahnya berkat yang Allah berikan<sup>1</sup>. Ketika mendapatkan berkat, mudah bagi orang untuk mengucapkan syukur. Tetapi tidaklah mudah ketika keadaan tidak menyenangkan atau menghadapi suatu permasalahan atau percobaan.

Alkitab mengajarkan untuk mengucap syukurlah dalam segala hal. Pengajaran Firman Tuhan yang mengandung makna dalam namun sulit untuk dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi sering kali dilupakan karena tenggelam dengan persoalan. Misalnya saat hidup dalam kecukupan, kelimpahan bisa dengan mudah mengucap syukur, tetapi sebaliknya saat berkekurangan dan serba pas-pasan belum tentu bisa mengucap syukur.

Saat sehat, mudah untuk mengucap syukur tetapi saat sakit bahkan perlu dirawat dan mesti dioperasi, belum tentu bisa mengucap syukur. Ketika mengalami kebangkrutan atau saat di PHK, tertipu dan mengalami musibah kehilangan dan lainnya merupakan suatu pengalaman yang kurang baik, tidaklah mudah mengucap syukur bahkan saat musibah datang, malapetaka dan keduakaan datang belum tentu orang Kristen dapat mengucapkan syukur.

Peristiwa di atas sering kali dialami oleh orang percaya. Walaupun pengetahuan Alkitabnya bukan seperti orang awam atau orang yang baru saja mengalami lahir baru. Tidak mudah untuk dapat menjalani praktik hidup mengucap syukur dalam segala hal atau dalam segala keadaan. Untuk itu sebagai orang percaya penting memiliki pemahaman Firman Tuhan sebagai dasar yang benar, yang teguh dan tak tergoyahkan untuk tetap dapat selalu mengucap syukur dalam segala hal kepada Tuhan Yesus Kristus seperti tertulis dalam 1 Tesalonika 5:18.

Merlin R mengatakan bahwa bersyukur di dalam semua kondisi baik itu disaat Bahagia, sedih, kuat, dan saat menderita, maka ini berarti sebagai orang

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anton M.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1990

percaya yang mengakui dan berserah penuh pada Tuhan yang memegang sepenuhnya atas kehidupan. Dengan bersyukur maka ini berarti mengakui dan mengetahui keberadaan Allah dan percaya bahwa Allah juga ikut serta turut mengambil bagian dari hidup, baik dalam segala sesuatu yang terjadi di kehidupan dan ini mengartikan harus selalu bersyukur sebab Tuhan tidak sekalipun meninggalkan meskipun terkadang bukannya tidak bisa bersyukur, akan tetapi karena tidak memilih untuk bersyukur.<sup>2</sup>

Stephen Tong mengatakan bahwa “hidup bersyukur merupakan kehendak Allah bagi kita di dalam Kristus<sup>3</sup> Mengucap syukur dalam segala hal merupakan kehendak Allah. Ini berarti walaupun sedang menghadapi masalah atau malapetaka, tetap harus mengucap syukur. Ketika tidak mengucap syukur dalam segala hal, berarti sedang tidak berada di dalam kehendak Allah, sedang mengingkari, tidak taat dan melawan kehendak Allah. Dengan tidak mengucap syukur dalam segala hal, baik sedang berada di luar jalur kehendak Allah dan sedang memberontak terhadap kehendak Allah dalam hidup.

Tindakan tidak mengucap syukur adalah suatu tindakan pemberontakan yang halus terhadap Allah. Dan tidak ada pemberontak yang akan mengalami penyertaan Allah. Bersyukur atau tidak itu tergantung dari respon hati seseorang. Ketika seseorang percaya bahwa Tuhan pasti akan menolongnya maka orang tersebut pasti akan selalu mengucap syukur didalam setiap masalah atau pencobaan yang di alami sebab yakin bahwa Tuhan tidak akan meninggalkannya namun Tuhan pasti akan menyatakan mujizatnya. Keadaan yang ada sekarang mungkin saja tidak dapat diubah, tetapi dapat merubah respon hati. Bersyukur bukan karena tidak bisa, tetapi karena tidak mau memilih untuk bersyukur. Oleh sebab itu setiap hari, dalam keadaan seperti apapun, harus tetap mengucap syukur kepada Tuhan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Carothers Merlin R., *Kuasa Dalam Pengucapan Syukur* (Jawa Barat: Mimery, 1978).20-23

<sup>3</sup>Stephen Tong, *Mengetahui Kehendak Allah* (Surabaya: Momentum, 2004), 147

<sup>4</sup> [Http://ejournal.stte.ac.id](http://ejournal.stte.ac.id)

Mengucap syukur adalah hal yang berkenan kepada Allah. Ternyata mengucap syukur itu sangat berkenan kepada Allah.<sup>5</sup> Liem menjelaskan bahwa Mengucap syukur adalah menjadi sikap dasar dari kehidupan beriman Jemaat atau orang yang percaya akan janji Tuhan.<sup>6</sup> Dalam kedua hal ini menunjukkan bahwa orang yang bersyukur adalah orang yang beriman di dalam Tuhan atau orang yang memiliki keyakinan kepada janji Tuhan. Orang yang percaya kepada Kristus tau bahwa mengucap syukur adalah kehendak Allah sendiri atau Allah yang menghendaki orang percaya untuk selalu mengucap syukur, orang yang beriman pasti akan selalu mengucap syukur didalamn segala keadaan karena yakin bahwa Tuhan pasti akan menolong.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di gereja sidang jemaat pentakosta di indonesia. Dimana di dalam kehidupan jemaat tersebut masih ada yang mengeluh ketika mendapatkan suatu percobaan atau masalah yang dialaminya. Dan ada juga yang meragukan pertolongan Tuhan ketika mengalami penyakit atau mengalami masalah.

Oleh sebab itu metode yang dipakai ialah metode kualitatif dan kuantitatif sebab menggunakan berbagai sumber dan pendekatan penelitian teologi biblika dengan menggunakan cara metodologi eksegesa, dan Hermeneutika. Eksegesa adalah hal mempelajari dan membahas Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan. Tujuan penafsiran yang baik adalah menemukan pengertian yang jelas dari teks tersebut<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Herdian Aprilani, Tafsiran Mattew Henry (Surabaya: Momentum, 2015), 495

<sup>6</sup> Liem Khiem Yang, Bertumbuh Bersama Dalam Iman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 14

<sup>7</sup> Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik, Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 1989) hlm 8

## PEMBAHASAN

Dalam artikel ini peneliti akan membahas lebih luas lagi tentang bersyukur di dalam segala keadaan apapun.

### Pengertian Mengucap Syukur

Menurut kamus bahasa Indonesia mengucap syukur diartikan sebagai ucapan yang bertujuan untuk berterimakasih kepada Tuhan atas berkat yang diberikan. Mengucap syukur sudah menjadi bagian dari umat Kristen karena merupakan kehendak dari Tuhan<sup>8</sup>. Bersyukur adalah melakukan pujian, berterimakasih kepada Tuhan atas berkat yang diberikan. Bersyukur juga dapat diartikan bahwa manusia menerima segenap hati keadaan dan situasi yang dialami karena percaya kepada Tuhan<sup>9</sup>.

Dalam kitab 1 Tesalonika 5:16-18 mengajarkan orang percaya untuk bersukacitalah senantiasa, tetaplah berdoa, mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. Rasul Paulus memberi teladan untuk menyatakan rasa syukur tiada henti kepada Allah, kebahagiaan yang bertahan lama bukan berasal dari ucapan terimakasih yang sesekali diucapkan tetapi berasal dari hati yang dipenuhi rasa syukur.<sup>10</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa dalam mengucap syukur itu bagian dari orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Orang yang percaya kepada Yesus Kristus didalam keadaan apapun atau cobaan yang dki alami pasti akan selalu mengucap syukur karena tau bahwa mengucap syukur didalam segala keadaan adalah kehendak dari Allah sendiri. Allah yang

---

<sup>8</sup>Sapto Sunariyanti, "Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga," SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI 7, no. 1(April 23, 2020): 107–120, accessed March 20, 2021, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/46>

<sup>9</sup> Jurnal Teologi Berita Hidup 2, no. 2 (March 31, 2020): 128–141, accessed February 23, 2021, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/34>

<sup>10</sup><http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/62>

menginginkan umat Tuhan untuk selalu mengucap syukur didalam segala keadaan apapun.

Kuasa Mengucap Syukurlah Dalam Segala Hal Menurut 1 Tesalonika 5:16-18 Pemahaman secara lengkap sangat perlu supaya tidak melihat sesuatu perkara dengan sepotong-sepotong. Pemahaman yang lengkap membuat apa yang dibahas menjadi jelas. Tapi banyak orang yang tidak memahami sesuatu hal denganlengkap lalu mencoba untuk menjelaskan berkenaan dengan suatu perkara. Oleh karena itu perlu memahami lebih dalam lagi dengan menggunakan metode eksegesa:

### Definisi Istilah

Menurut KBBI kata mengucapsyukurlah memiliki arti berterima kasih. Mengucap syukurlah adalah suatu ucapan yang bertujuan berterima kasih atas berlimpahnya berkat yang Allah berikan<sup>11</sup>. Mengucap syukur bukan hanya mengucapkannya akan tetapi melakukannya dengan sebuah tindakan. Contohnya ketika sukses dalam cita-cita yang selama ini diimpikan, mengalami kesembuhan dalam hidupnya, dan mengucap syukur atas kebaikan atau kesehatan yang Tuhan berikan dalam hidupnya. Dalam segala hal adalah dalam susah maupun senang.<sup>12</sup> Contohnya dalam kondisi atau keadaan apapun yang terjadi dalam hidup atau dalam menghadapi suatu pencobaan atau dalam keadaan sukacita.

### Eksegesis 1 Tesalonika 5:16-18

Dalam 1 Tesalonika 5:16-18, “Bersukacitalah Senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu” di terjemahkan dalam bahasa Yunani “Πάντοτε χαίρετε, ἀδιαλείπτως προσεύχεσθε, ἐν παντί εὐχαριστεῖτε· τοῦτο γὰρ θέλημα θεοῦ ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ εἰς ὑμᾶς (Hendaklah Kalian selalu bergembira, Dan berdoalah

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anton M.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1990

<sup>12</sup> Gloriya Dwi Kristanti, “Refleksi Kekinian Memaknai Dampak Mengucap Syukur dalam Segala Hal terhadap Gaya Hidup Orang Percaya” ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan Volume 7, Nomor 1 (Juni 2021) ISSN 2087-7927 (print) <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias>

senantiasa, Dalam segala keadaan hendaklah kalian bersyukur, sebab itulah yang Allah inginkan dari kalian semua orang yang hidup bersatu dengan Kristus).<sup>13</sup>

Kata bersukacitalah senantiasa atau "Πάντοτε χαίρετε", kata Πάντοτε (pantote) dibaca {pan'-tot-eh} merupakan kata keterangan waktu atau adverb yang berarti selalu sedangkan kata χαίρετε, chairō dibaca {khah'-ee-ro} merupakan kata kerja atau verb imperatif bentuk kalimat tata Bahasa sekarang atau present actif untuk orang kedua atau 2nd person yakni jamak yang berarti bersukacita dalam bahasa Inggris berarti to rejoice. Sebagai fenomena atau perasaan, "kegembiraan" adalah puncak dari keberadaan yang tidak menimbulkan masalah yang membebani di luar dirinya. Jadi kata tersebut berarti bersukacitalah kamu sekalian.<sup>14</sup>

Kata tetaplah berdoa atau "προσεύχεσθε", proseuchomai dibaca {prosoo'-khom-ahee} yang berarti merupakan kata kerja imperatif bentuk tata bahasa waktu sekarang untuk orang kedua jamak atau verb imperative present middle 2nd person plural: yang berarti berdoalah kamu sekalian sedangkan kata "ἀδιαλείπτως" adialeiptos dibaca {ad-ee-al-ipe'-toce} merupakan kata adverb atau keterangan waktu yang berarti tanpa jeda, terus menerus tanpa henti hentinya atau tekun.<sup>15</sup>

Kata mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu, atau "ἐν παντί εὐχαριστεῖτε· τοῦτο γὰρ θέλημα θεοῦ ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ εἰς ὑμᾶς". Kata εὐχαριστεῖτε eucharisteo dibaca {yoo-khar-is-teh'-o} merupakan kata kerja atau verb imperative bentuk tata bahasa waktu sekarang atau present actif untuk orang kedua jamak yang berarti bersyukurlah kamu sekalian.

Kata ἐν merupakan kata preposisi datif: Dalam tata bahasa menunjukkan penerima atau penerima tindakan. Konstruksi datif tidak terbatas hanya pada kata

---

<sup>13</sup>Hasan Susanto, Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Perjanjian Baru (PBIK) jilid 1 (Jakarta: Percetakan lembaga Alkitab Indonesia, 2004)

<sup>14</sup> Armand Barus: Jurnal Amanat Agung, 2015 - 178.128.61.104

<sup>15</sup> Liem Sien Liong: Studi Teologis Tentang "Berdoa Di Dalam Roh Kudus" Menurut Perjanjian Baru Dan Penerapannya bagi Kehidupan Doa Orang Percaya, hlm 3, veritas 9/2 (Oktober 2008) 173-189, <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/178>

kerja atau bentuk kata atau suasana hati tertentu. Preposisi kata *ἐν* yang berarti di dalam, menunjukkan posisi (tetap) (di tempat, waktu atau keadaan).

Dengan kata pengikutnya yakni *τοῦτο* kata sifat indifinitif datif neuter tunggal yakni *παντί* asal kata *πᾶς, πᾶσα, πᾶν*. sebagai kata sifat tunggal tanpa artikel berarti masing-masing, setiap ataupun jamak kesemuanya setiap jenis; semua penuh, mutlak, terbesar. Dapat juga dengan artikel berarti utuh, utuh; semua dalam setiap orang yang berarti semua orang, segalanya dengan selalu, terus menerus, selamanya yang berarti dalam segala hal. Dalam teks 1 Tes. 5:18 ini berarti segala hal atau segala keadaan.<sup>16</sup>

Kata *γάρ* merupakan kata conjunction coordinating atau kata yang menghubungkan dua kalimat yang memiliki kedudukan sejajar. Dalam teks ini berarti untuk. Kata *θέλημα* thelema dibaca {thel'-ay-mah} merupakan kata benda nominatif tak berjenis kelamin bentuk tunggal yang berarti akan apa yang diinginkan atau telah ditentukan harus dilakukan. Dengan tujuan Tuhan untuk memberkati umat manusia melalui Kristus.

Kata *θέλημα* thelema mengekspresikan niat, atau dapat menunjukkan kehendak yang memerintahkan, misalnya, aturan dan tujuan Tuhan dalam penciptaan dan sejarah. Kata tersebut kemudian dapat berarti "berharap", "akan melakukan sesuatu", "digunakan untuk melakukan sesuatu", "berniat."

Kata *θεοῦ* merupakan kata benda bentuk tata Bahasa genitif maskulin tunggal atau noun genitive masculine singular menjelaskan kata benda yang menunjukkan atribut dari satu kata ke kata benda lainnya. Kata benda *θεοῦ* berarti Tuhan diikuti dengan kata *Ἰησοῦς* yang berarti Yesus *χριστῶ* kata benda objek maskulin tunggal atau noun dative masculine singular yang berarti Kristus.

Kata *εἰς* preposisi akusatif atau objek yang berarti bagi atau di dalam. Sedangkan kata *ὑμᾶς*, termasuk dalam kata ganti orang dalam bentuk jamak atau pronoun personal accusatif jamak yang berarti kamu sekalian.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> David Susilo Pranoto, "Studi Eksegetis Ungkapan Mengucap Syukur Dalam Segala Hal Menurut 1 Tesalonika 5:18", jurnal Teologi Agama Kristen, Manna Rafflesia, 3/2 (April 2017)

<sup>17</sup> Strong's Number, Bible Works 7, CD-ROM 05-04-2017





1 Tesalonika 5:16-18:

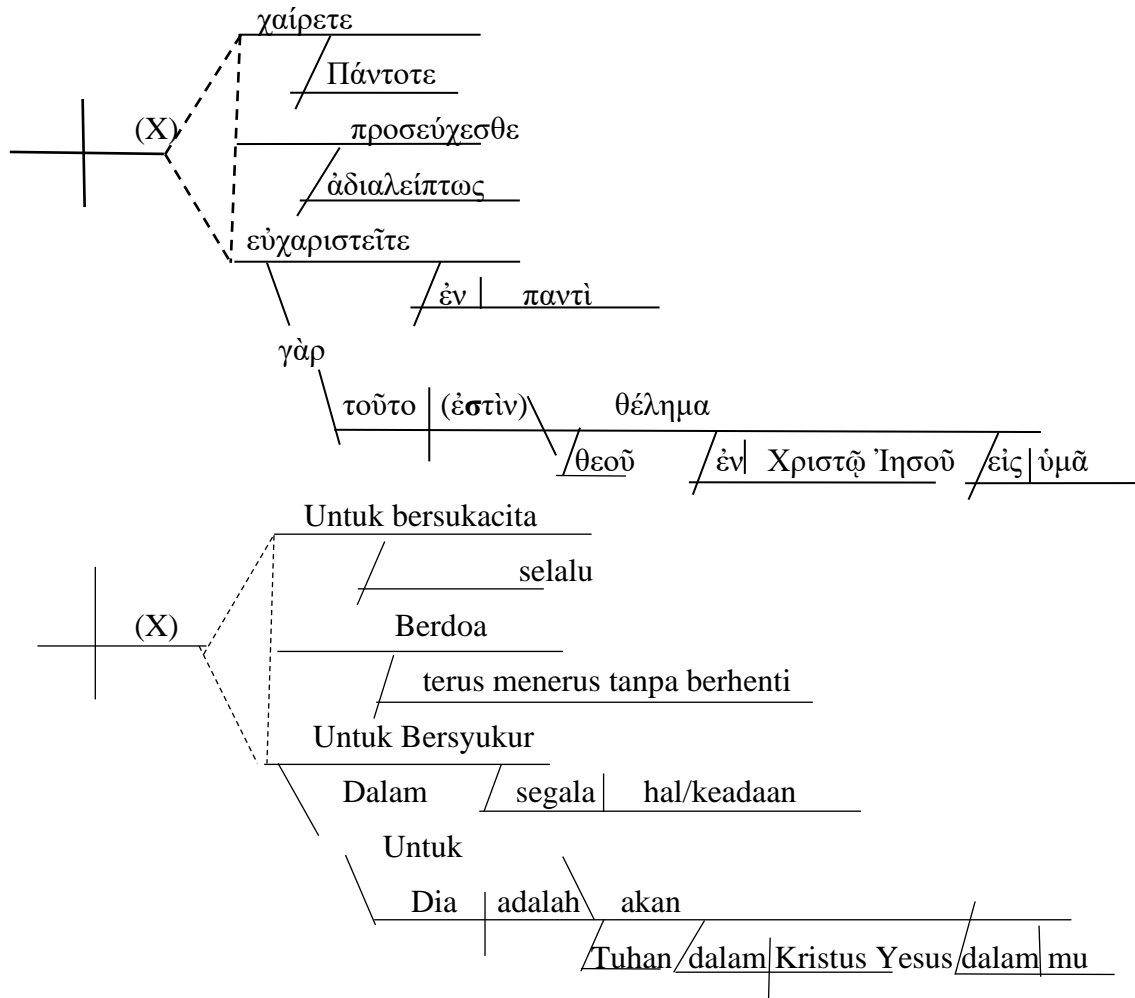


Diagram alur 1 Thessalonians 5:16-18 kamu sekalian senantiasa bersukacitalah, berdoalah terus menerus tanpa berhenti, bersyukurlah kamu sekalian dalam segala hal atau keadaan, sebab itulah kehendak Allah bagi kita di dalam Kristus Yesus.

Maksudnya adalah orang yang percaya akan janji Tuhan atau dengan kata lain orang yang percaya kepada Tuhan Yesus selalu bersukacita didalam segala hal dan terus menerus berdoa tanpa berhenti dan bersyukur didalam segala keadaan atau dengan kata lain segala pencobaan yang dialami karena itu adalah kehendak Allah atau keinginan Allah bagi kita yang sudah hidup di dalam Kristus Yesus.

Secara khusus yang di maksud oleh Paulus dalam 1 Tesalonika adalah untuk ketika menghadapi suatu penganiayaan atau pencobaan tetap bersukacita, terus menerus berdoa dan mengucap syukur didalam segala hal karena kita sudah hidup di dalam Kristus Yesus. Karena pada saat itu orang-orang Kristen yang berada di 1 Tesalonika sedang dalam kesukaran dan yang dianiaya setelah kepergian Paulus (1 Tesalonika 2:14) sebagai pengganti kunjungan pribadinya (1 Tesalonika 2:17,18) dan bersyukur kepada Allah atas berita mengenai pendirian oleh Timotius (1 Tesalonika 3:6-10).<sup>18</sup>

Sepanjang surat 1 Tesalonika ini Paulus menuliskan mengenai masa dan zaman tentang kedatangan Tuhan yang diibaratkan seperti pencuri di waktu malam ataupun seperti perempuan yang sakit bersalin. Oleh karena itu Paulus memberi nasihat untuk berjaga-jaga. Paulus memberi nasihat-nasihat lainnya dalam 1 Tes. 5:12-13 mengenai bagaimana jemaat Tuhan yang sudah mengenal Kristus harus menghormati pemimpin-pemimpin yang telah bekerja untuk pertumbuhan iman jemaat dan juga supaya memiliki kasih terhadap sesama, hidup dalam hubungan damai dengan yang lain, dan saling menguatkan dalam iman kepada Kristus Yesus.

Dalam 1 Tes. 5:14-15 merupakan kehidupan sehari-hari jemaat Kristus. Paulus mengingatkan untuk menegur orang-orang yang hidup tidak tertib, menghibur orang-orang yang kecewa, membela orang-orang yang ditindas dan sabar terhadap semuanya, sehingga tidak ada yang membalas kejahatan dengan kejahatan. Dan dalam 1 Tes. 5:16-18 merupakan perintah Paulus kepada jemaat Tuhan yang berada di Tesalonika untuk tetap bersukacita senantiasa, tetap berdoa dan mengucap syukurlah dalam segala hal sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Walter M. Dunnet, Pengantar Perjanjian Baru (Malang: Gandum Mas, 2005), 49

<sup>19</sup>Gloriya Dwi Kristanti, "Refleksi Kekinian Memaknai Dampak Mengucap Syukur dalam Segala Hal terhadap Gaya Hidup Orang Percaya" *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* Volume 7, Nomor 1 (Juni 2021) ISSN 2087-7927 (print) <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias>

<sup>19</sup>Hasan Susanto, Perjanjian Baru Interliier Yunani-Indonesia Dan Perjanjian Baru (PBIK) jilid 1 (Jakarta: Percetakan lembaga Alkitab Indonesia, 2004)

Allah menginginkan agar setiap orang yang percaya kepada-Nya dan melakukan kehendak-Nya karena Allah mengajarkan umat untuk tetap bersukacita, berdoa dan selalu mengucap syukur karena itu adalah kehendak Allah dan setiap orang yang mengucap syukur sudah hidup di dalam Kristus.<sup>20</sup> Perintah Paulus dalam 1 Tes. 5:19-22 sebagai nasihat untuk tidak memadamkan roh, merendahkan nubutan, menguji segala sesuatu dan memegang yang baik serta menjauhkan dari segala kejahatan. Sebagai akhir dalam kumpulan nasihat-nasihat Paulus kepada jemaat Tesalonika. Dengan teks penutup dalam teks 1 Tes. 5:23-28 sebagai salam penutup Paulus kepada jemaat Tesalonika dalam suratnya yang pertama.

Dalam surat 1 Tesalonika ini belajar bahwa apapun yang terjadi tetap mengucap syukur di dalam Tuhan. Dimana jemaat-jemaat yang berada di Tesalonika walaupun mengalami penganiayaan namun jemaat Tuhan yang berada di Tesalonika masih menjadi teladan yang baik bagi orang lain. Dari hal ini belajar bahwa apapun yang terjadi atau percobaan apapun yang terjadi tetap mengandalkan Tuhan dan tetap bersukacita, berdoa dan mengucap syukur karena Tuhan pasti akan menolong orang yang mengandalkan-Nya.

Bersukacitalah selamanya. Sebab terhadap kenyamanan jasmani, merasa senang seolah-olah tidak senang dan tidak boleh berharap untuk hidup selama bertahun-tahun, dan terus menerus menikmatinya. Bersukacita dalam semuanya; tetapi, jika sungguh-sungguh bersukacita di dalam Tuhan, maka senantiasa orang percaya dapat melakukannya. Di dalam Dia sukacita akan penuh dan senantiasa. Sekalipun bersedih karena alasan duniawi, namun tetap dapat selalu bersukacita, 2 Kor. 6: 10. Perhatikan, Hidup beragama adalah hidup yang menyenangkan, hidup yang senantiasa bersukacita.<sup>21</sup>

1 Tesalonika 5:17. cara bersukacita lagi adalah dengan tetap berdoa. Orang percaya akan lebih bersukacita jika lebih banyak berdoa. Orang percaya harus tetap

---

<sup>20</sup> Stefanus Wiji Suratno, "Mengucap Syukur Senantiasa," last modified 2018, accessed September 20, 2020, <https://www.suarakristen.com/2018/08/21/mengucap-syukur-senantiasa>.

<sup>21</sup> Metteh Henry 1 Tes.5:16

berdoa dalam waktu-waktu yang telah ditentukan dan terus berdoa secara instan.<sup>22</sup> Orang percaya harus selalu berdoa, dan tidak jemu atau bosan: berdoa tanpa rasa lelah, dan terus berdoa, sampai doa-doa yang dipanjatkan dipenuhi dengan pujian. Artinya bukanlah orang percaya tidak boleh melakukan apa-apa selain berdoa, tetapi jangan ada hal-hal lain yang dapat menghalangi waktunya untuk berdoa

Jika orang percaya berdoa tanpa henti, maka tidak akan kekurangan alasan untuk mengucap syukur dalam segala hal. Karena orang percaya harus menyatakan keinginan-keinginannya kepada Tuhan melalui permohonan, jadi orang percaya tidak boleh menghilangkan ucapan syukurnya, sebagaimana ditulis Paulus di Flp.4: 6.<sup>23</sup> Orang percaya harus bersyukur dalam setiap kondisi, bahkan dalam kesulitan maupun kemakmuran. Keadaan orang bersyukur tidak pernah terlalu buruk ataupun mungkin bisa juga lebih buruk.<sup>24</sup>

Orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus akan memiliki begitu banyak kesempatan untuk menyampaikan keluhan dengan rendah hati kepada Tuhan, orang yang percaya tidak akan pernah memiliki alasan untuk mengeluh kepada Tuhan, bahkan selalu memiliki banyak alasan untuk memuji Tuhan dan bersyukur kepada Tuhan atas pemeliharaan Tuhan dalam hidup orang yang mengandalkan Tuhan dalam setiap percobaan yang dialami.

Paulus menegaskan, mengucap syukur adalah kehendak Tuhan di dalam Kristus Yesus bagi orang percaya, sebab Allah telah berdamai dengan orang percaya di dalam Kristus Yesus; di dalam Dia, melalui Dia, dan demi Dia, Allah mengizinkan orang percaya untuk bersukacita senantiasa, dan meminta untuk bersyukur dalam segala hal. Dengan demikian mengucap syukur adalah hal berkenan kepada Allah sebab itulah yang Allah inginkan dari orang percaya.

---

<sup>22</sup> Restu, "Bersukacita, Berdoa Dan Bersyukurlah," last modified 2015, accessed September 17, 2020, <http://restuartikel.blogspot.com/2015/06/bersukacita-berdoa-dan-bersyukurlah>.

<sup>23</sup> Author, "Bersukacitalah," last modified 2012, accessed September 20, 2020, <https://halaktamim.wordpress.com/2012/02/09/bersukacitalah/>.

<sup>24</sup> <http://jurnal.sttapollos.ac.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>

Paulus menekankan dalam 1 Tes.5:16-18 ini mengucap syukur dalam segala hal berakar dari kehendak Allah sendiri, yang pada hakekatnya Allah mengiginkan setiap orang percaya kepada Kristus hendaklah selalu mengucap syukur di dalam keadaan apapun. Walaupun sedang dalam penderitaan tetap mengucap syukur dan,tetap berdoa karena itulah kehendak Allah. Dengan mengucap syukur dan tetap berdoa maka orang yang percaya pasti bisa bersukacita bukan secara duniawi melainkan secara rohani.<sup>25</sup>

Dalam 1 Tesalonika 5:16-18 Bersukacitalah senantiasa, tetaplah berdoa, Mengucap syukurlah dalam segala hal,sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu, yang ditulis oleh Paulus yaitu dalam keadaan apapun tetap bersukacita, tetap berdoa dan tetap mengucap syukur di dalam segala kondisi apapun. Apa bila seseorang mengucap syukur di dalam segala hal yang dialami membuktikan bahwa orang tersebut hidup di dalam Kristus dan orang tersebut hidup selalu menuruti kehendak Allah karena tahu bahwa Allah memberikan Yesus Kristus mati di atas Kayu Salib hanya karena dosa-dosa manusia.<sup>26</sup>

Oleh sebab itu Paulus menegaskan bahwa di dalam keadaan apapun, semua hal yang terjadi, tetap mengucap syukur kepada Allah karena itu kehendak Allah, jadi dalam semua hal orang mengucap syukur yaitu orang yang hidup menurut kemauan Allah, dan keinginan Allah.

Mengucap syukur merupakan kata yang mudah untuk mengatakan tetapi sulit untuk dilakukan pada masa-masa sulit atau pada masa mengalami pencobaan sulit sekali untuk melakukannya. Karena tengelam dalam pencobaan yang dialaminya sehingga lupa untuk mengucap syukur kepada Tuhan. Namun sebagai

---

<sup>25</sup> Fransiskus Irwan Widjaja and Candra Gunawan Marisi, "Menstimulasi Praktek Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19," *Kurios, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, last modified 2020, accessed September 23, 2020, [https://www.researchgate.net/publication/341070060\\_Menstimulasi\\_Praktik\\_Gereja\\_Rumah\\_di\\_tengah\\_Pandemi\\_Covid-19](https://www.researchgate.net/publication/341070060_Menstimulasi_Praktik_Gereja_Rumah_di_tengah_Pandemi_Covid-19) May 2020.

<sup>26</sup><https://jurnalrohaniahariansaya.blogspot.com/2017/10/jurnal-0710-bersukacita>.

orang percaya belajar dari jemaat-jemaat yang berada di Tesalonika untuk selalu mengucap syukur dalam setiap percobaan atau penganiayaan yang dialami.<sup>27</sup>

Dimasa pandemi saat ini bukan alasan untuk tidak mengucap bersukacita,berdoa dan mengucap syukur akan tetapi dalam masa pandemi saat ini tetap bersukacita,berdoa dan mengucap syukur karena dengan melakukan hal ini Tuhan pasti akan menolong setiap orang yang melakukan kehendak Allah. Tidaklah mudah untuk melakukan namun percaya bahwa Tuhan tidak tinggal diam ketika mendengar seruan orang percaya.

### **Kehidupan Jemaat Pada Masa Pandemi covid-19**

Kehidupan jemaat di masa pandemi covid-19 saat ini terkendala dengan peraturan pemerintah yang harus jaga jarak, menggunakan masker dan menghindari kerumuman. Dengan demikian ibadah dilaksanakan dengan online atau daring tetapi di masa normal ini, ibadah secara tatap muka di gedung gereja harus menggunakan masker dan menjaga jarak sehingga mengatasi penyebaran covid-19.<sup>28</sup> Hal-hal yang berkaitan akan dijelaskan dalam pembahasan di bawah ini:

Pengertian kehidupan jemaat di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Pengertian Kehidupan adalah cara, keadaan, hal hidup. Dalam kejadian 1:26 jelas dituliskan oleh Musa bahwa manusia serta dunia dan seisinya ada karena diciptakan oleh Allah. Bahkan dalam Kejadian 2:7, TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

Jemaat dalam bahasa Yunani yaitu Ekklesia yang berasal dari kata ek, dan Kaleo yang berarti “memanggil ke luar” dan kata sinagoge, dari kata sin dan ago yang berarti “datang atau berkumpul bersama”. Kata sinagoge menunjuk kepada

---

<sup>27</sup><http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7098/6/Bab%202.pdf>

<sup>28</sup>Fransiskus Irwan Widjaja and Candra Gunawan Marisi, “Menstimulasi Praktek Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Kurios, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, last modified 2020, accessed September 23, 2020, [https://www.researchgate.net/publication/341070060\\_Menstimulasi\\_Praktik\\_Gereja\\_Rumah\\_di\\_tengah\\_Pandemi\\_Covid-19](https://www.researchgate.net/publication/341070060_Menstimulasi_Praktik_Gereja_Rumah_di_tengah_Pandemi_Covid-19) May 2020.

arti pertemuan ibadah orang Yahudi atau bisa menunjuk kepada arti bangunan dari mana orang Yahudi berkumpul untuk beribadah secara umum, Matius 4:23; Kisah Para Rasul 13:43; Wahyu 2:3; 3:9.

Namun dalam perjanjian baru, istilah Ekklesia secara umum menunjuk kepada gereja, meskipun sebagian kata menunjukkan pertemuan secara umum, dalam kitab Kisah Para Rasul 19:32,39,41 ini menunjukkan kepada pertemuan yang secara umum. Jadi gereja adalah suatu kelompok yang di panggil keluar atau disebut sebagai orang-orang pilihan.<sup>29</sup> Masa adalah penggunaan kata yang menunjukan waktu, yang artinya suatu masa yang terjadi atau waktu yang terus berjalan.<sup>30</sup> Misalnya covid-19 masih ada sampai saat ini dan semakin hari, semakin banyak jiwa yang meninggal.

Pandemi adalah terjadinya wabah penyakit yang menyerang banyak orang secara serempak di berbagai negara dalam skala global. Misalnya pandemi covid-19 bukan hanya ada di Indonesia saja akan tetapi, di seluruh dunia dan semua negara mengalami dan merasakan pandemi yang terjadi pada saat ini.<sup>31</sup>

Covid 19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2).<sup>32</sup> Covid-19 yaitu penyakit yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga terinfeksi ke paru-paru, seperti pneumoni. covid-19 bukan hanya terjadi dengan gejala-gejala flu akan tetapi penyakit yang menular dengan cepat dan membahayakan a tau penyakit yang mematikan, sehingga angka kematian semakin meningkat akibat covid-19.<sup>33</sup>

Kehidupan jemaat adalah orang-orang yang takut akan Tuhan dan berpegang teguh kepada iman, contohnya meskipun dalam penderitaan atau

---

<sup>29</sup>Donald Guthrie, Teologi Perjanjian Baru 3 (PT BPK Gunung Mulia 1992)

<sup>30</sup>Kamus besar bahasa indonesia, Anton M.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1990

<sup>31</sup><https://e-journal.unair.ac.id/JPKM/article/view/22778>

<sup>32</sup> Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>

<sup>33</sup><https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>



masalah yang dialami tetap teguh di dalam iman dan memberikan teladan bagi orang lain, saling berbagi dan saling menegur satu sama lain jika ada yang salah.<sup>34</sup>

### **Kehidupan Jemaat Mula-Mula Menurut Kitab Kisah Para Rasul 2:41-47**

Kehidupan jemaat pada masa mula-mula, jemaat selalu bertekun dalam pengajaran rasul-rasul, bertekun dalam persekutuan, jemaat sungguh-sungguh dalam berdoa dan selalu berbagi dengan orang lain sehingga masalah mengenai penganiayaan, masalah kekurangan dalam ekonomi, yang terjadi di dalam kehidupan jemaat pada saat itu mereka tetap teguh didalam iman dan selalu bersukacita, berdoa dan tetap mengucap syukur kepada Tuhan dalam menghadapi setiap penganiayaan yang terjadi pada saat itu.<sup>35</sup>

Jemaat pada zaman Kisah para Rasul dianggap sebagai kisah kegiatan pengikut Kristus sesudah hari Pentakosta.<sup>36</sup> Sesudah hari pentakosta kehidupan jemaat pertama diliputi oleh pengharapan akan kedatangan Yesus yang kedua kali. Hal ini disebabkan karena penderitaan dan penganiayaan yang berkepanjangan (Surat Petrus, Tesalonika, Wahyu dan sebagainya) yang menimpa mereka. Jemaat pertama hidup saling berbagi walaupun berbagi tidak bertahan lama (Kis 1 dan 4) namun tidak seorangpun yang berkekurangan dalam jemaat tersebut karena mereka mempraktekkan persekutuan masyarakat yang saling berbagi dan melayani.<sup>37</sup>

Dalam kehidupan jemaat mula-mula atau dengan kata lain jemaat pada masa Para Rasul, ini apapun yang dialami oleh jemaat, jemaat selalu mengandalkan Tuhan dan bahkan ketika mengalami penganiayaan jemaat tetap berpegang teguh didalam iman dan tetap memiliki keyakinan yang teguh di dalam Tuhan yang mahakuasa. Bukan hanya penyaniayaan yang dialami tetapi masalah-masalah yang

---

<sup>34</sup>Donald Guthrie, Teologi Perjanjian Baru 3 (PT BPK Gunung Mulia 1992)

<sup>35</sup><http://www.jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/37/19>

<sup>36</sup>Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 2, no. 1 (2017): 12–28  
[www.sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/dunamis](http://www.sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/dunamis)

<sup>37</sup> <http://www.jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/37>

lain juga jemaat Tuhan mengalaminya namun orang percaya pada saat itu tetap percaya akan janji Tuhan.

## Hasil Dari Kuasa Mengucap Syukurlah Dalam Segala Hal Menurut 1 Tesalonika 5:16-18

Hasil pembahasan dari kuasa mengucap syukur dalam segala hal menurut 1 Tesalonika 5:16-18 yaitu kuasa mengucap syukur adalah kehendak dari Allah, Allah mengiginkan agar setiap orang percaya kepada-Nya dan melakukan kehendak-Nya karena Allah mengajarkan umat untuk tetap bersukacita, berdoa dan selalu mengucap syukur, karena itu adalah kehendak Allah dan setiap orang yang mengucap syukur sudah hidup di dalam Kristus. Allah menginginkan setiap orang percaya kepada Kristus hendaklah selalu mengucap syukur di dalam keadaan apapun. Walaupun sedang dalam penderitaan ataupun penderitaan yang didoakan tidak berlalu, tetap bersyukur karena percaya akan kehendak Allah dalam hidupnya.<sup>38</sup>

Mengucap syukur di dalam segala hal membuktikan bahwa orang tersebut hidup di dalam Kristus dan orang tersebut hidup selalu menuruti kehendak Allah, karena tahu bahwa Allah memberikan Yesus Kristus mati di atas Kayu Salib hanya karena untuk menebus dosa-dosa manusia yang seharusnya manusia sendiri yang menanggungnya.

Kuasa mengucap syukur dalam segala hal itu harus tetap bersukacita. Bersukacita umumnya mengacu pada adanya harapan untuk bertahan dalam penderitaan karena keyakinannya di dalam Tuhan. Dalam hal ini, orang bersyukur itu dapat bersuka cita karena memiliki hubungan dengan Kristus. Melalui doa yang tidak henti-hentinya atau dalam ketekunannya berdoa.

Dasar bersukacita atau yang membuat seseorang bersukacita adalah dengan tetap berdoa. Orang percaya akan lebih mampu bersukacita surgawi jika lebih banyak berdoa atau ada persekutuan dengan Tuhan.<sup>39</sup> Orang percaya harus tetap berdoa dalam waktu-waktu yang telah ditentukan atau tidak ditentukan. Bukan

---

<sup>38</sup><http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/download/48/pdf>

<sup>39</sup>Theresia Endang Sulistyawati “Bersukacitalah Senantiasa Menurut 1 Tesalonika 5:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19”, Vol. 2, No. 1 ( Desember 2020), <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia>.

berarti tidak melakukan apapun tetapi tetap melakukan rutinitas sebagai orang percaya.<sup>40</sup>

Setiap orang yang percaya kepada Kristus pasti akan selalu berdoa dan pasti akan memiliki waktu-waktu tertentu untuk berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa dan tidak pernah jenu-jenu dalam menaikan doa kepada Tuhan dan tidak pernah merasa bosan dalam berdoa sehingga didalam situasi apapun orang yang percaya akan kehendak Allah akan mampu dalam mengucap syukur karena hidup menurut kemauan dan keinginan Allah, karena memiliki keyakinan di dalam janji Kristus dan mengerti akan kehendak Allah. Sebab mengerti siapa Yesus yang sesungguhnya sehingga percaya akan janji Tuhan.

Oleh sebab itu, apapun yang terjadi tetap mengandalkan Tuhan dan percaya kepada janji Tuhan bahwa Tuhan pasti akan menolong orang yang setia mengandalkan Tuhan dan yang selalu bersukacita, berdoa dan mengucap syukur didalam segala hal dalam setiap percobaan yang dialaminya. Karena percaya akan janji Tuhan dan bukan hanya percaya akan tetap yakain dan mengimananya.

### **Kehidupan Jemaat Pada Masa Pandemi**

Hasil dari pembahasan kehidupan jemaat pada masa pandemi berdasarkan hasil penelitian banyak yang merespon bahwa pada masa krisis akibat pandemi ini kuasa dapat dirasakan dan dialami oleh jemaat karena hidup tetap beriman kepada Tuhan Yesus meskipun mengalami krisis dalam kebutuhannya. Karena menyakini bahwa hidup adalah pemberian Allah dan hidup manusia menjadi milik Allah. Oleh karena itu manusia wajib memuliakan Allah dan melakukan Perintah Allah. Kristus sebagai penjamin hidup manusia yang percaya. Sehingga apapun yang terjadi tetap mengandalkan Tuhan.

Walaupun jemaat mengalami krisis akan tetapi memiliki ketekunan dalam mengikut Yesus karena keyakinannya bahwa Kristus mati, hidup dan naik ke

---

<sup>40</sup><https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/download/177/160>

surga memberi hidup kekal bagi yang percaya padaNya.<sup>41</sup> Tekun itu mampu bertahan. Jemaat bertahan dalam menghadapi setiap masalah yang dialami termasuk pada masa pandemi covid-19 saat ini. Jemaat tetap bertekun didalam Tuhan dan mampu bertahan di dalam Tuhan walaupun mengalami krisis karena percaya dan berharap pada Tuhan.

Kehidupan jemaat di masa pandemi itu tetap berpegang kepada ajaran kristus karena dalam ajaran kristus itu ada damai. Tegas terhadap ajaran sesat karena mengenal ajaran Kristus dengan benar. Menuruti akan perintah Allah dalam injil. Oleh sebab itu jemaat Tuhan pada masa pandemi ini tetap berpegang teguh dalam injil yang didengarnya. Dan memiliki kasih persaudaraan dengan saudara seimannya. Karena saling menguatkan, berbagi keyakinan sebagai satu tubuh dalam Kristus. Sebab orang yang sudah mengenal Kristus dan hidup di dalam Kristus pasti akan selalu memiliki kasih di dalam dirinya karena tahu bahwa Tuhan lebih mengasihinya.

Oleh sebab itu, kehidupan jemaat pada masa pandemi saat ini, jemaat tetap berpegang teguh didalam imannya kepada Allah yang mahakuasa meskipun terkadang mengeluh dengan keadaannya namun jemaat tetap percaya kepada janji Tuhan dan yakin bahwa Tuhan pasti akan menolong dan pasti akan memberikan jalan keluar untuk menghadapi pandemi saat ini.

## KESIMPULAN

Sebagai orang yang sudah mengenal Firman Tuhan dan yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus maka harus selalu bersukacita, berdoa dan mengucap syukur didalam Tuhan apapun yang terjadi baik dalam mengalami pencobaan ataupun masalah yang sulit untuk mengatasinya tetap mengucap syukur kepada Allah yang mahakuasa karena itu adalah kehendak dari Allah sendiri.

---

<sup>41</sup> Theresia Endang Sulistyawati "Bersukacitalah Senantiasa Menurut 1 Tesalonika 5:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19", Vol. 2, No. 1 ( Desember 2020), <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia>.

Allah yang menghendaki orang percaya untuk selalu mengucap syukur didalam segala keadaan apapun. Oleh karena itu dalam menghadapi pandemi saat ini tetap mengucap syukur dan tetap mengandakan Tuhan dan yakin bahwa Tuhan pasti akan menolong asalkan tetap percaya kepada Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anton M.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Carothers Merlin R., *Kuasa Dalam Pengucapan Syukur* (Jawa Barat: Mimery, 1978).20-23
- Stephen Tong, *Mengetahui Kehendak Allah* (Surabaya: Momentum, 2004), 147  
[Http://ejournal.stte.ac.id](http://ejournal.stte.ac.id)
- Herdian Aprilani, Tafsiran Mattew Henry (Surabaya: Momentum, 2015), 495 Liem Khiem Yang, *Bertumbuh Bersama Dalam Iman* (Jakata: BPK Gunung Mulia, 2012), 14
- Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik, Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 1989) hlm 8
- Sapto Sunariyanti, “Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga,”
- SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI 7, no. 1(April 23, 2020): 107–120, accessed March 20, 2021, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/46>
- Jurnal Teologi Berita Hidup 2, no. 2 (March 31, 2020): 128–141, accessed February 23, 2021  
<https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/34>  
<http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/62>  
[https://jurnalrohanihariansaya.blogspot.com/2017/10/jurnal-0710\\_bersukacita.html](https://jurnalrohanihariansaya.blogspot.com/2017/10/jurnal-0710_bersukacita.html)  
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7098/6/Bab%202.pdf>
- Walter M. Dunnet, *Pengantar Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2005), 49  
<https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>  
<https://e-journal.unair.ac.id/JPKM/article/view/22778>  
<http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>  
<https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>
- Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (PT BPK Gunung Mulia 1992)  
<http://www.jurnal.sttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/37/19> Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 2, no. 1 (2017): 12–28
- Theresia Endang Sulistyawati “Bersukacitalah Senantiasa Menurut 1 Tesalonika 5:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19”, Vol. 2, No. 1 ( Desember 2020), <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia>.

<http://www.jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/37>

<http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/download/48/pdf>

<https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/download/177/160>

Gloriya Dwi Kristanti,” Refleksi Kekinian Memaknai Dampak Mengucap Syukur dalam Segala Hal terhadap Gaya Hidup Orang Percaya” *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* Volume 7, Nomor 1 (Juni 2021) ISSN 2087-7927 (print)<https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias>

Fransiskus Irwan Widjaja and Candra Gunawan Marisi, “Menstimulasi Praktek Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Kurios, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, last modified 2020, accessed September 23, 2020

<https://jurnalrohanielhariansaya.blogspot.com/2017/10/jurnal-0710-bersukacita>.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7098/6/Bab%202>.

<http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article>.

Theresia Endang Sulistyawati “Bersukacitalah Senantiasa Menurut 1 Tesalonika 5:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19”, Vol. 2, No. 1 (Desember 2020), <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia>.

<https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/download/177/160>